

SKRIPSI

**ANALISIS TINDAKAN PREVENTIF INDONESIA DALAM
MENANGGULANGI IMPOR SAMPAH PLASTIK UNI EROPA**



*Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik (S.IP)
Jurusan Hubungan Internasional*

FITRI AYU PUSPITA SARI

F0218356

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2023

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tindakan preventif Indonesia dalam menanggulangi impor sampah plastik Uni Eropa. Pembahasan di fokuskan pada pencegahan impor sampah plastik. Persetujuan izin impor di dukung dengan mengajukan izin rekomendasi impor limbah dari Menteri Perindustrian pada tahun 2018, dan disaat yang sama masuknya sampah dari luar negeri diakibatkan kebijakan China di 2018 sebagai importir sampah terbesar memutuskan untuk menghentikan impor 24 jenis sampah. Tiongkok kini menjadi produsen utama pengolahan limbah yang dapat didaur ulang di seluruh dunia. Negara ini mengambil 45% sampah dunia untuk didaur ulang. Yang terakhir, produsen sampah di negara-negara maju mencari sampah pengganti, dan negara-negara berkembang termasuk Indonesia menjadi tujuan sampah impor. Tipe penelitian ini deskriptif sebuah penelitian yang menunjukkan gambaran-gambaran mengenai fenomena secara akurat yang sedang berlangsung saat ini maupun saat lampau, penelitian ini menyampaikan pemecahan masalah dengan menggunakan data kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Teknik pengumpulan data berasal dari tinjauan pustaka yang mengamati berbagai buku, jurnal, makalah, dan publikasi ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, di daerah-daerah yang masih melakukan impor sampah, selain ketidakmampuan pemerintah daerah dalam mengorganisir masyarakat dalam memilah sampah dengan baik, keberadaan sampah impor juga memberikan beban tambahan bagi negara. Pasalnya, Indonesia saat ini sedang menghadapi persoalan sampah impor dan belum selesai mengelola sampah lokal. Faktanya, sebagian sampah yang masuk terkontaminasi B3 (berbahaya dan beracun). Indonesia tidak perlu mengimpor sampah, sehingga pemerintah pusat akan terus mendorong dilakukannya pemilahan sampah. Salah satunya adalah membuat rencana pasokan bahan baku ke sektor daur ulang dalam negeri.

Kata Kunci : Impor sampah Plastik, Pencegahan atau *Precautionary Principles*, Kebijakan Luar Negeri, Uni Eropa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah sampah impor dikabarkan telah ada di Indonesia sejak 1989, namun saat itu pihak berwenang tidak terlalu memperhatikannya. Bukti manipulasi input limbah plastik impor mengandung bahan berbahaya serta beracun sampah berasal dari informasi yang diberikan oleh pemulung atau pengumpul sampah plastik dimana menemukannya di lokasi pembuangan akhir. Secara makro (global), isu impor sampah plastik menyoroti konflik kepentingan antara negara maju (pengekspor) serta negara berkembang (pengimpor). Negara maju cenderung tidak mau mengolah sampah-sampahnya sendiri seperti sampah plastik dan limbah industri yang mereka hasilkan, terutama jika sampah tersebut mengandung bahan berbahaya dan beracun, dikarenakan biaya pengurusannya sangat tinggi. Cara termudah untuk menyelesaikan masalah sampah yakni dengan mengekspornya ke negara dunia ketiga. Meskipun secara teknis hal ini jelas-jelas menimbulkan permasalahan baru di dunia ketiga, mereka mampu mengatasi polusi dan kerusakan lingkungan yang dialami negara mereka dengan cara ini. Jika terdapat kekurangan fasilitas daur ulang.¹

Respon Pemerintah dalam menghadapi permasalahan ini dimana Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 349/Kp/XI/1992.²

¹ Salman Luthan. Masalah Sampah Plastik Impor dan Dampaknya terhadap Lingkungan Hidup. Jurnal UNISIA No.30/XVI/2016. Halaman. 101

² Wanda.(2019). Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik Dari Belanda, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/23406/22665.pdf>. Halaman.6

Artinya menjadi ilegal untuk pertama kalinya setelah tanggal efektif 21 November 1992. Selain itu, pemerintah memberlakukan sejumlah peraturan terkait hal ini. Pertama, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2019 mengatur tentang impor limbah bahan beracun dan tidak berbahaya sebagai bahan baku industri yang menggantikan Permendagri ini. Permendagri Nomor 31/M-DAG/PER/52016.³ Untuk Larangan Limbah Bahan Berbahaya (B3) juga diatur dalam Pasal 69 ayat 1 UU Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup Nomor 32. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah juga mengatur peraturan terkait sampah sampah. Pasal 29 UU Pengelolaan Sampah ayat 1.⁴

Indonesia juga memiliki Konvensi Basel berdasarkan Keputusan Presiden No. 61 Tahun 1993. Konvensi Basel mengatur pergerakan lintas batas limbah dan menyatakan bahwa pembatasan pembuangan limbah beracun dan turunannya memiliki dampak yang efektif terhadap lingkungan. Dengan memasukkan plastik ke dalam Konvensi Basel pada 10 Mei 2019, 187 negara telah mencapai kemajuan signifikan dalam menyelesaikan permasalahan perdagangan plastik. Perjanjian ini bertujuan untuk mengatur pengangkutan limbah dan limbah dari bahan berbahaya serta beracun antar negara, terutama melalui negara maju ke negara berkembang.⁵

³ Bpk.go.id, “Peraturan Permendag No 84 Tahun 2019”.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128650/permendag-no-84-tahun-2019#:~:text=Permendag%20No.%2084%20Tahun%202019,Baku%20Industri%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022 pukul 01.10

⁴ ppid.menlhk.go.id, “siaran pers”. http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2557. Diakses 10 Juli 2020 Pukul 16.00

⁵ BaselConventionInt. ,[http://www.basel.int/The Convention/Overview/ tabid/1271/Default.aspx](http://www.basel.int/The%20Convention/Overview/tabid/1271/Default.aspx) diakses pada 1 Maret 2020 pukul 22.1

Masalah perdagangan sampah ini tidak hanya di Indonesia. Menurut laporan tahun 2019 oleh Aliansi Global untuk Alternatif Insinerator (GAIA), larangan impor sampah plastik China di awal 2018 telah membuat industri daur ulang plastik global mengalami gangguan. Per tahun 2020, data Comtrade menempatkan Malaysia sebagai importir sampah plastik terbesar ketiga, sementara Indonesia berada di urutan ke-10 dan menyusul Thailand ke-13 dalam hal volume limbah. Menarik untuk dicatat bahwa di antara 10 importir plastik terbesar secara global berdasarkan berat dan nilai perdagangan adalah negara-negara industri seperti Belanda dan Amerika Serikat. GAIA mengatakan perdagangan global limbah plastik menimbulkan risiko bagi manusia dan komunitas, dengan dampak kesehatan dan lingkungan jangka panjang. Kesepakatan itu juga mendorong produksi plastik baru yang berkelanjutan serta konsumsi plastik yang tidak dapat terkontrol. Dimana menolak jadi lokasi pembuangan dunia, kebijakan serta konsekuensi China dimana pengaruhnya benar-benar merugikan dalam masalah plastik merajalela, produksi plastik, serta daur ulang, dan pembatasan daur ulang terhadap dunia yang tercekik oleh limbahnya sendiri. Demikian pula menurut data Comtrade, Sembilan dari sepuluh besar pengekspor sampah plastik ke Indonesia pada tahun 2020 adalah negara maju. Belanda, Jerman, Slovenia merupakan tiga besar pengekspor sampah plastik ke Indonesia, baik dari segi bobot maupun nilai komersialnya.⁶

⁶ tirtoid, "Impor Sampah, Antara Kebutuhan Industri dan Pencemaran Lingkungan Impor". <https://tirtoid/glfF://tirtoid/impor-sampah-antara-kebutuhan-industri-dan-pencemaran-lingkungan-glfF>. Diakses pada 26 Nov 2021 Pukul 12.00

Limbah plastik impor B3 memerlukan penanganan Secara khusus, tidak dapat dibuang di tempat pembuangan akhir, dan memiliki biaya pembuangan yang tinggi. Biaya pengolahan untuk Plastik biasa (kecuali B3) adalah Rp 337.500.000. Pengolahan sampah plastik secara B3 memerlukan biaya Rp 480.000.000 per bulan; pengolahan sampah plastik yang tidak dapat didaur ulang memerlukan biaya sebesar Rp 817.500.000 per bulan. Biaya ini tidak termasuk transportasi ke tempat pembuangan akhir dan menyewa tanah tempat peti kemas ditumpuk, yang tidak diakui oleh importir pelabuhan.⁷

Sebab, negara-negara Asia lainnya juga menjadi sasaran karena berkurangnya peran Tiongkok sebagai negara tujuan ekspor sampah. Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi penerima sampah kiriman dari Eropa. Tiongkok, importir utama sampah, mengambil keputusan untuk berhenti membawa 24 jenis sampah berbeda, dan aturan ini telah berlaku sejak tahun 2018. Dan belakangan ini Sampah sering kali diangkut ke Indonesia dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Australia, Perancis, Jerman, dan Hong Kong. Namun sampah tersebut akhirnya dikembalikan ke negara asal setelah diketahui mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Alasan impor limbah ini erat kaitannya dengan kebutuhan bahan baku industri dikarenakan Industri kertas membutuhkan. Dalam industri ini, kertas bekas diolah menjadi kertas baru. Mengimpor sampah sebenarnya tidak sepenuhnya salah, asalkan bukan sampah beracun dan berbahaya

⁷ Mei Isyrin. (2020). Analisis Dampak Impor Sampah Plastik terhadap Masyarakat dan lingkungan Hidup di Indonesia. https://www.researchgate.net/profile/Mei-Isyrin/publication/339603074_Analisis_Dampak_Impor_Sampah_Plastik_Terhadap_Masyarakat_Dan_Lingkungan_Hidup_Di_Indonesia/links/5e5be2c7a6fdccbeba1235a9/pdf

(non-B3). Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 84 Tahun 2019 Tentang Ketentuan Impor Limbah B3 Tidak Beracun memuat aturan tersebut. Pada tahun 2018 juga melihat peningkatan minat pada limbah impor. Menurut hasil analisis data Badan Pusat Statistik tahun 2019, impor kertas bekas yang masuk ke Jawa Timur meningkat 35% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017. Kertas mencapai 738.665 ton pada tahun 2018. Pengamatan Ekologi dan Konservasi Basah menemukan setidaknya ada 12 pabrik kertas di Jawa Timur memakai kertas bekas impor sebagai bahan baku. Sampah campuran kertas kode HS 47079000 tergolong sampah tercampur sehingga tergolong jenis sampah yang disusupi sampah plastik. Dan Pada Februari 2019, Pengamatan Ekologi dan Konservasi Basah juga menemukan serpihan mikroplastik berupa serat, serpihan, dan lembaran dalam limbah cair dari 12 industri kertas.⁸

Menurut data Comtrade, impor sampah plastik Indonesia yang tergolong sisa, potongan dan skrap, dari plastik, mulai meningkat pesat dari seluruh dunia setelah 2010, dan melonjak pada tahun 2018 mencapai 320.000 ton. Dimana 320.000 ton ini setara dengan sekitar 3.000 paus biru dan 42.000 gajah. Di sisi lain, volume impor sampah dan kertas bekas mengalami peningkatan sejak tahun 1990, dan memuncak mencapai sekitar 3,2 juta ton pada tahun 2018. Dengan memakai contoh yang sama, jumlah ini setara dengan 426.000 gajah dan 30.000 paus biru. Sampah yang diimpor Indonesia untuk berbagai keperluan, termasuk bahan baku industri, tidak hanya terbatas pada plastik dan kertas. Kementerian Lingkungan Hidup dan

⁸ cnbcindonesia.co. Kenapa Indonesia Impor Sampah?
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190706182210-4-83157/kenapa-indonesia-impor-sampah>. Diakses pada 06 July 2019 Pulul 18.37

Kehutanan (KLHK) mengumumkan sejak Januari hingga Mei 2020, dari 114 permohonan impor limbah tidak berbahaya dan beracun (B3), yang terdiri dari plastik, kertas, logam, karet, kaca, dan tekstil dimana 101 rekomendasi untuk diikuti. Meski demikian, Pada pertemuan yang sama, Plt Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Srie Agustina melaporkan bahwa jumlah total sampah B3 yang diimpor turun dari sekitar 14,1 juta ton pada tahun 2018 menjadi 12,1 juta ton pada tahun 2019. Penting juga untuk diingat bahwa nilai impor pada tahun 2019 masih cukup tinggi. Sampah B3 maupun sampah impor dan sampah non B3 masih ada. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan harus mengekspor kembali 436 dari 1.121 kontainer antara Februari 2019 hingga Mei 2020 karena tercemar, termasuk sampah atau limbah B3, atau keduanya.⁹

Jumlah sampah plastik yang akan diimpor Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 138.000 ton. Menurut data dari UN Comtrade, Belanda adalah importir sampah plastik terbesar di Indonesia. 51,5 ribu ton sampah plastik diimpor ke Indonesia. Selain itu, Jerman memasok 37,54 ribu ton sampah plastik ke Jerman, sedangkan Slovenia memasok 17,1 ribu ton sampah plastik ke Slovenia. 16,4 ribu ton sampah plastik diimpor dari Amerika Serikat. Singapura, negara terdekat, juga mengekspor sampah ke Indonesia. Sampah yang diimpor sebanyak 13,27 ribu ton. Biasanya sampah plastik ini diimpor untuk didaur ulang. Namun, negara-negara penerima sampah plastik ini terkena dampaknya karena tidak adanya peraturan dan

⁹ tirta.id," Impor Sampah, Antara Kebutuhan Industri dan Pencemaran Lingkungan Impor". <https://tirta.id/gIFf://tirta.id/impor-sampah-antara-kebutuhan-industri-dan-pencemaran-lingkungan-gIFf>. Diakses pada 26 Nov 2021 Pukul 12.00

pengawasan. Dampak yang ditimbulkan dari limbah ini antara lain pencemaran udara, tanah, dan air.¹⁰

Pada Selasa 27 Agustus 2019 di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat. Pertemuan singkat dilakukan Presiden Joko Widodo (Jokowi) untuk membahas penanganan impor sampah dan sampah. Dalam rapat tersebut, Bapak Jokowi mengatakan menerima laporan tentang tren peningkatan sampah dan impor sampah di Indonesia. Menurut Jokowi, tidak hanya Indonesia, tetapi negara lain juga memiliki masalah serupa. Untuk itu, Jokowi mengingatkan agar kita berhati-hati dalam meningkatkan impor sampah dan limbah. Di sisi lain, Impor kertas dan sampah plastik khususnya dapat memenuhi kebutuhan bahan baku industri. Di sisi lain, jika volume sampah di Indonesia yang sangat besar tidak dapat didaur ulang, hal ini dapat membahayakan lingkungan. Jokowi kemudian menegaskan bahwa tindakan pengendalian harus segera dilakukan. Pertama, kita akan memaksimalkan potensi limbah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri dalam negeri. *Kedua*, regulasi diperlukan agar meningkatkan pengendalian sampah dan impor sampah perlu dipercepat Kemudian yang *ketiga* pun pengaturan dan pengawasan yang ketat, seketat mungkin terhadap impor sampah dan limbah ke Indonesia. Jokowi pun berniat menyikapi secara tegas jika ditemukan pelanggaran di lapangan. Dalam konteks ini, dia menilai koordinasi antar kementerian sangat diperlukan. Ia mengatakan, kerja sama antar kementerian terkait diperlukan untuk menghindari perselisihan yang dapat menghambat impor dan pengolahan sampah.

¹⁰[databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/13/ternyata-indonesia-masih-impor-sampah-plastik-ini-negara-pemasok-terbanyak), “ Ternyata Indonesia Masih Impor Sampah Plastik Ini Negara Pemasok Terbanyak”.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/13/ternyata-indonesia-masih-impor-sampah-plastik-ini-negara-pemasok-terbanyak>. Diakses pada 13 April 2022 Pukul 14.30

Jokowi juga berniat bertindak tegas jika ditemukan pelanggaran di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, dia menilai kolaborasi lintas kementerian sangat penting.¹¹

1.2 Tantangan Permasalahan Persampahan di Masa yang Akan Datang

- a. Meningkatkan kapasitas pengelolaan sampah nasional
- b. Pemilahan sampah di tingkat sumber
- c. Persentase jumlah sampah yang terangkut ke TPA
- d. Jumlah sampah yang dipindahkan ke TPA dalam persentase
- e. Mengurangi volume sampah yang diolah di TPA untuk memperpanjang umur layanan
- f. Memperlambat produksi sampah plastik
- g. Sistem pengelolaan sampah padat yang lebih baik di kota-kota pesisir

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (SRT) dan Sampah Sejenis Rumah Tangga (SSRT), maka Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga (Perpres Nomor 97 Tahun 2017) telah memperkuat kerangka hukum pengelolaan sampah secara nasional dan memperkenalkan semangat perubahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Selain itu, Jakstranas juga telah menambahkan arahan kebijakan pengolahan dan pengurangan sampah periode 2017–2025 sebagaimana disyaratkan

¹¹ detikfinance, "Jokowi Minta Impor Sampah Dikendalikan Pakai Cara Ini" <https://finance.detik.com/industri/d-4683399/jokowi-minta-impor-sampah-dikendalikan-pakai-cara-ini>. Diakses pada 27 Agustus 2019 Pukul 20.05

dalam Pasal 2 Perpres Nomor 97 Tahun 2017. Selain itu, juga diberikan pedoman khusus mengenai rencana, program, dan tujuan pengelolaan sampah. Namun, karena baru beroperasi kurang dari 3 (tiga) tahun, maka diperlukan waktu lebih lama sebelum kita benar-benar dapat mengamati peningkatan efektivitas pengelolaan limbah.¹²

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Tujuan dari definisi masalah adalah untuk mempersempit ruang lingkup penyelidikan sehingga temuan dapat diolah menjadi suatu kesimpulan. Ada dua jenis batasan masalah: batasan waktu dan batasan masalah. Penelitian ini akan memperpendek lamanya periode penelitian 2018–2020. Investigasi awalnya dibatasi pada tahun 2018 karena adanya peningkatan besar dalam impor sampah plastik Indonesia pada tahun tersebut, yakni dimulai pada saat pemerintah china membuat kebijakan yang membatasi impor sampah dikenal akan kebijakan “pedang nasional”

1.3.2 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang tersebut, sehingga rumusan masalah pada penelitian yakni:

1. Bagaimana Upaya Indonesia dalam menanggulangi impor sampah plastik limbah berbahaya Uni Eropa?
2. Apa hambatan dalam menerapkan kebijakan impor sampah plastik uni eropa?

¹² *Status lingkungan hidup Indonesia 2020*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia. Hlm 208

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun melalui rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitian yakni:

- a. Untuk menganalisis sejauh mana upaya Indonesia dalam menanggulangi impor sampah plastik Uni Eropa.
- b. Untuk menganalisis hambatan dalam menerapkan kebijakan impor sampah plastik Uni Eropa.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat diharapkan bisa dihasilkan penelitian yakni:

- a. Manfaat Akademik

Penelitian diharapkan bisa dijadikan menjadi referensi penelitian untuk yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan juga dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi pembaca melalui hasil penelitian ini serta menjadi dokumentasi bagi yang lain dengan kasus sama.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan bisa memberi pemberitahuan baru bagi peneliti tentang bagaimana cara tindakan preventif Indonesia dalam menanggulangi Impor sampah plastik Uni Eropa.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Tipe Penelitian

Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang menunjukkan gambaran-gambaran mengenai fenomena secara akurat yang

sedang berlangsung saat ini maupun saat lampau, penelitian ini menyampaikan pemecahan masalah dengan menggunakan data kemudian dikumpulkan dan dianalisis.¹³

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, penulis memakai studi literatur dimana menggunakan beberapa pustaka sebagai penyokong penelitian yang sedang dilakukan.

1.5.3 Jenis Data

Didalam mengerjakan penelitian ini penulis memakai data sekunder yang menggunakan data yang sudah dan diambil dari sumber seperti buku, jurnal, publikasi pemerintah serta situs dan sumber lain yang terkait penelitian ini.

1.5.4 Teknik Analisa Data

Analisis data didalam penelitian ini memakai teknik data kualitatif yaitu teknik dimana menjelaskan mengenai sumber data yang ada, kemudian menghubungkan data tersebut dengan teori, berdasarkan hasil penelitian dengan fakta yang ada, dengan menggunakan metode intreperetatif sehingga menghasilkan analisis data dan fakta yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan.¹⁴

¹³ A. Muri Yusuf.(2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.Jakarta: Kencana, Hlm 62

¹⁴ Manik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.

1.5.5 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan penulis didalam penelitian ini yakni metode deduktif yang mengerucutkan hal-hal yang umum menjadi sesuatu yang lebih spesifik.

1.6 Waktu Dan Lokasi Penelitian

1.6.1 Waktu Peneliti

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2023 dan akan direncanakan selesai pada bulan Agustus 2023.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dijalankan dengan kunjungan di perpustakaan di wilayah Majene, yaitu tepatnya Perpustakaan Universitas Sulawesi Barat dan Perpustakaan Fisip.berhubungan dengan data lain diperlukan akan diperoleh melalui website yang sesuai dengan konsep yang ditentukan.

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini pada bagian awal dimulai dengan sampul, logo Universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. selanjutnya Penelitian ini berjudul **“Analisis Tindakan Preventif Indonesia Dalam Menanggulangi Impor Sampah Plastik Uni Eropa”**. ini akan diuraikan dalam lima bab besar.

Bab 1: Yang terdiri dari pendahuluan, dimana berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, Kerangka

koneseptual, Metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, dimana digunakan dan sistematika penyusunan.

Bab II : Berisi tentang telaah konseptual dimana akan dipakai didalam menganalisis penelitian ini. Konsep dipakai didalam penelitian ini yakni konsep kebijakan luar negeri dan keamanan lingkungan

Bab III: Berisi tentang data-data yang dianggap penting untuk dijadikan bahan analisis, peningkatan impor sampah plastic di eropa.

Bab IV: Berisi tentang Analisis Tindakan Preventif Indonesia dalam Menanggulangi Impor Sampah Plastik Uni Eropa. Pada bab ini akan membahas Bagaimana Upaya Indonesia dalam menanggulangi impor sampah plastik Uni Eropa. Apa hambatan dalam menerapkan kebijakan impor sampah plastik uni eropa

Bab V: Pada bab ini akan membahas kesimpulan serta saran berisi kesimpulan melalui hasil penelitian ini, kemudian saran yang diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana,
- Brown, Lester R. 2011. *World on the Edge: How to Prevent Environmental and Economic Collapse*. New York: W.W. Norton & Company
- Clara, Indra Lorenly Nainggolan dan Mareta Della Swastika Putri (2023). *Hukum pencemaran Lingkungan Dampak larangan Impor Limbah Tiongkok*. Litnis: Malang
- Manik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama Publisher.
- Status lingkungan hidup Indonesia 2020. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia.
- OECD. (2019). *Tinjauan OECD Terhadap Kebijakan Pertumbuhan Hijau Indonesia*.
- Yudiyanto, Era Yudistira dan Atika Lusi Tanina (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian dikota Metro*. Sai Wawai Publishing: Metro Lampung.

Jurnal

- Amanda, R. S., Satriya, W., & Savit ril, A. (2022) *Ancaman Impor Sampah Ilegal terhadap Keamanan Lingkungan di Indonesia (2016-2019)*, 1-19. <https://jurnal.unpad.ac.id/padjir/article/view/32458/16819>
- Anita I. N. D., & Subaidillah F. (2021) *Optimalisasi Daur Ulang Sampah Organik dan Anorganik untuk Meningkatkan Jiwa Enterpreneur Mahasiswa Teknik Sipil*, 3233. https://www.researchgate.net/publication/354792180_Optimalisasi_Daur_Ulang_Sampah_Organik_dan_Anorganik_untuk_Meningkatkan_Jiwa_Enterpreneur_Mahasiswa_Teknik_Sipil
- Baird, J., Curry, R., & Cruz, P. (2014). *An Overview of Waste Crime, Its Characteristics, and The Vulnerability of The EU Waste Sector. Waste Management & Research*, 97-105.
- Brauch, H. G. (2005). *RECONCEPTUALISING SECURITY FROM NATIONAL TO ENVIRONMENTAL AND HUMAN SECURITY. Germany: Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)*.

- Brooks, A. L., Wang, S., & Jambeck, J. R. (2018). *The Chinese import ban and its impact on global plastic waste trade. Science Advances.*
- Dyer, H. (2001). *Environmental security and international relations: the case for enclosure. Review of International Studies*, 441-450.
- Drwiega, Y. I., Septiono, M., Arisandi, P., & Bell, L. (2019). *Plastic Waste Trade in Indonesia: Country Update Report. Bali: Nexus3 Foundation*
- Germani, A. R., Pergolizzi, A., & Reganati, F. (2015). *Illegal Trafficking and Unsustainable Waste Management in Italy: Evidence at The Regional Level. Journal of Security and Sustainability Issues*, 369-389.
- Iyan Suwargana. (2020) Pencegahan Importasi Limbah Non B3 Dan Sampah Ke Wilayah Indonesia. Jurnal STIALAN No. Vol 16, No 2, Setember 2020, <https://jurnal.ac.id/index.php/gg/article/view/201> . Halaman 235
- Jonsson, E. S. (2009). *Environmental Security A conceptual investigating study. Jönköping University.*
- Kumar, M., & Prakash, V. (2020). *A Review on Solid Waste: Its Impact on Air and Water Quality. Journal of Pollution Effects & Control*, 1-3.
- Mei Isyryn. (2020). Analisis Dampak Impor Sampah Plastik terhadap Masyarakat dan lingkungan Hidup di Indonesia. [https://www.researchgate.net/profile/Mei Isyryn/publication/339603074_Analisis_Dampak_Impor_Sampah_Plastik_Terhadap_Masyarakat_Dan_Lingkungan_Hidup_Di_Indonesia/links/5e5be2c7a6fdccbeba1235a9/.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Mei_Isyryn/publication/339603074_Analisis_Dampak_Impor_Sampah_Plastik_Terhadap_Masyarakat_Dan_Lingkungan_Hidup_Di_Indonesia/links/5e5be2c7a6fdccbeba1235a9/.pdf)
- Nathanson, J. A. (2010, February 1). *Solid Waste Management. Retrieved from Britannica:https://www.britannica.com/technology/solid-waste-management/Composting*
- Rifki Dermawan.” Rekomendasi Kebijakan Luar Negeri Menghadapi Sampah Impor”.https://www.jstor.org/stable/resrep25407.6#metadata_info_tab_contents
- Salman Luthan. Masalah Sampah Plastik Impor dan Dampaknya terhadap Lingkungan Hidup. Jurnal UNISIA No.30/XVI/2016.<https://journal.uin.ac.id/Unisia/article/view/5824/5252>. Halaman 101

Wanda.(2019). Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik Dari Belanda,
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/23406/22665.pdf>.
(vol 6 no. 1, Januari – Juni 2019, halaman.6)

Yusril Ihza Ali ,Maria Indira Aryan (2019). Peran Langsung NGO dalam Pembuatan Kebijakan Luar Negeri Indonesia terkait Sampah Impor 2019: Studi Kasus ECOTON, <https://repository.upnjatim.ac.id/3899/1/Cover.PDF>
(Vol. 01 No. 01 2021, halaman 300-301)

Website

antaranews.com. “Atasi impor sampah pemerintah perlu perbanyak usaha daur ulang”.<https://www.antaranews.com/berita/1603614/atasi-impor-sampah-pemerintah-perlu-perbanyak-usaha-daur-ulan>. Diakses pada 10 Juli 2020 Pukul 21.11

Bpk.go.id, “Peraturan Permendag No 84 Tahun 2019”
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128650/permendag-no-84-tahun-2019#:~:text=Permendag%20No.%2084%20Tahun%202019,Baku%20Industri%20%5BJDIH%20BPK%20RI%5>. Diakses pada tanggal 31 Juli 2022 pukul 01.10

BaselConventionInt.,<http://www.basel.int/TheConvention/Overview/tabid/1271/Default.aspx> diakses pada 1 Maret 2020 pukul 22.1

cnbcindonesia.co. KenapaIndonesiaImporSampah?
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190706182210-4-83157/kenapa-indonesia-impor-sampah>. Diakses pada 06 July 2019 Pukul 18.37

databoks.katadata.co.id, “Ternyata Indonesia Masih Impor Sampah Plastik Ini Negara Pemasok Terbanyak”
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/13/ternyata-indonesia-masih-impor-sampah-plastik-ini-negara-pemasok-terbanyak>. Diakses pada 13 April 2022 Pukul 14.30

detikfinance, "Jokowi Minta Impor Sampah Dikendalikan Pakai Cara Ini"
<https://finance.detik.com/industri/d-4683399/jokowi-minta-impor-sampah-dikendalikan-pakai-cara-ini>. Diakses pada 27 Agustus 2019 Pukul 20.05
tirto.id,” Impor Sampah, Antara Kebutuhan Industri dan Pencemaran Lingkungan Impor".<https://tirto.id/glFf://tirto.id/impor-sampah-antara-kebutuhan-industri-dan-pencemaran-lingkungan-glFf>. Diakses pada 26 Nov 2021 Pukul 12.00

- DPR RI. (2020). Laporan Sidak Komisi IV DPR RI Ke Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: DPR RI
- Erizka, P. (2022, Januari 25) Jenis Limbah yang Boleh Diimpor, from Hukumonline:
<https://www.hukumonline.com/klinik/a/jenis-limbah-yang-boleh-diimpor-lt5e54e95fe8552>
- ekonomi, “klkh upayakan pengurangan sampah plastik lewat peta jalan ini”
<https://ekonomi.republika.co.id/berita/rokycs349/klhk-upayakan-pengurangan-sampah-plastik-lewat-peta-jalan-ini>
- Europa, “Eurostat web products eurostat news”
<https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/ddn-20210420->
- Fpciupnvj, “kebijakan pedang nasional oleh china dan potensi buruk bagi Indonesia” <https://www.fpciupnvj.com/kebijakan-pedang-nasional-oleh-china-dan-potensi-buruk-bagi-indonesia/> . Diakses pada 3 Agustus 2019 pada pukul 08.1
- Idntimes, “Keren 3 Daerah ini Sukses Kelola Sampah Jadi Pendapatan”.
<https://www.idntimes.com/news/indonesia/siti-nurhaliza-17/keren-3-daerah-ini-sukses-kelola-sampah-jadi-pendapatan?page=all>. Diakses pada 19 April 2022 Pukul 07.22
- Iapia,”Strategi RI Keluar Dari Ketergantungan Impor Sampah Plastik”.<https://iapi-indonesia.org/berita/strategi-ri-keluar-dari-ketergantungan-impor-sampah-plastik-soraya-novika-detikfinance->.Diakses pada 24 Juni 2022 Pukul 12.30
 ugm.ac.id. “Impor sampah perlu dihentikan”.
<https://www.ugm.ac.id/id/berita/17999-impor-sampah-perlu-dihentikan>.
 Diakses pada 21 Juni 2019 Pukul 08.05
- Komisi IV DPR RI. (2020). Laporan Sidak Komisi IV DPR RI ke Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: DPR RI.
- Lemonde, “In Turkey, Europe's trash can, plastic recycling poses serious risk to health and environment”
https://www.lemonde.fr/en/international/article/2022/09/22/in-turkey-europe-s-new-trash-can-plastic-recycling-poses-serious-risks-to-health-and-the-environment_5997828_4.html#
- Nugraha, R. (2019, July 5). Kenapa Indonesia Tergiur Impor Sampah Asing? Retrieved from Deutsche Welle: <https://www.dw.com/id/kenapa-indonesiatergiu-impor-sampah-asing/a-4948000>

ppid.menlhk.go.id, “siaranpers”.

http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2557. Diakses 10 Juli 2020
Pukul 16.00

ppid.menlhk.go.id, “Dusa WNA Singapura ditetapkan Sebagai Tersangka Kasus Impor Limbah Tanpa Izin”. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5097/dua-wna-singapura-ditetapkan-sebagai-tersangka-kasus-impor-limbah-tanpa-izin>. Diakses Pada 3 Oktober 2019. Pukul 08.00

Rami Alademi 2020

https://www.researchgate.net/publication/340439578_The_National_Sword_Policy_of_China_and_its_Effect_on_Global_Policy. Diakses pada April 2020 Pukul 09.06

Soba, H. (2019, March 26). *Meski Dilarang, Impor Sampah Plastik 2018 Naik 141%*. Retrieved March 2020, from Beritasatu:

<https://www.beritasatu.com/nasional/545065-meski-dilarang-impor-sampah-plastik-2018-naik-141>

Trianita, L. (2020, April 25). Aroma Tak Sedap Impor Sampah. Retrieved from Majalah Tempo: https://majalah.tempo.co/read/hukum/1603_03/skandal-impor-limbah-dari-negaramaju-ke-indonesia?read=true